

Perancangan Buku Pengenalan dan Informasi Tempat Bersejarah di SurabayaUtara

Michelle Lini Kasenda¹, Maria Nala Damayanti², Rebecca Milka Natalia Basuki³

Progam Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

Email: linksdkv@hotmail.com

Abstrak

Perancangan buku ini merupakan sebuah usaha untuk meningkatkan minat wisatawan untuk mengunjungi tempat wisata dan cagar budaya melalui media buku yang berisikan informasi mengenai tempat atau bangunan yang memiliki nilai sejarah terutama yang berada di daerah Surabaya Utara. Bagaimana merancang buku yang efektif dan komunikatif sehingga *target audience* dapat memahami dan tertarik akan keindahan cagar budaya di Surabaya. Tujuan utama dari perancangan ini adalah mewujudkan perancangan buku yang memberikan informasi mengenai tempat-tempat bersejarah di kawasan Surabaya Utara bagi wisatawan lokal maupun wisatawan asing.

Kata Kunci :Buku, Sejarah, Wisata, Cagar Budaya, Surabaya, Surabaya Utara, Tempat Bersejarah

Abstract

Book Design To Introduce Historical Places in North Surabaya

The design of this book is an attempt to increase the interest of tourists to visit tourist attractions and cultural heritage through a book that contains information about places or buildings that have historical value, especially in North Surabaya area. How to design an effective and communicative book so that the target audience can understand and are interested in the beauty of cultural heritage in Surabaya. The main objective of this design project is to create a book that provides information of historical places in North Surabaya area for tourists, both local and foreign tourists.

Keywords :

Book, History, Travel, Heritage, Surabaya, North Surabaya, Historical Place

Pendahuluan

Surabaya merupakan ibukota dari Provinsi Jawa Timur sekaligus menjadi kota terbesar kedua setelah Jakarta. Dari segi pariwisata, layaknya kota yang sarat akan sejarah, Surabaya memiliki obyek wisata yang bisa dikunjungi yang berhubungan dengan sejarah masa lampau. Pemerintah Kota Surabaya mengatakan ada

sekitar 169 buah bangunan cagar budaya terdapat di Kota Surabaya dan masih puluhan bangunan bersejarah yang belum terdaftar sebagai bangunan cagar budaya (Pemerintah Kota Surabaya, 2011). Berbagai bentuk bangunan tua atau cagar budaya yang terdapat di Surabaya yang dapat diibaratkan sebagai “museum hidup” yang menceritakan riwayat sejarah dan

kebudayaan yang ada, mulai dari awal terbentuknya hingga saat ini.

Pada tahun 2016, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur memiliki target sebanyak 50 juta wisatawan datang ke Jawa Timur untuk menikmati beragam destinasi wisata yang ada di Jawa Timur. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Timur, Jarianto mengatakan bahwa, target tersebut lebih banyak 10 persen dari target tahun 2015 yang mencapai 48 juta pengunjung. "Tahun lalu tercapai targetnya karena jumlah pengunjungnya mencapai 48,5 juta lebih, terutama wisatawan nusantara," ujar Jarianto kepada wartawan di Surabaya, Sabtu (16/1/2016). (Kompas.com)

Jarianto juga mengatakan bahwa semakin meningkatnya jumlah kunjungan membuktikan bahwa destinasi wisata di Jawa Timur mendapat pengakuan publik, terlebih pemandangan alam hingga wisata buatan yang ada disambut positif.

Untuk mendukung mobilitas warga dan siapapun yang berkunjung ke Surabaya, Pemerintah Kota Surabaya kini tengah menyiapkan berbagai pembangunan. Sayangnya, di tengah upaya besar itu, belum ada media mengenai pengenalan dan informasi isi kota ini terutama obyek wisata yang bernilai sejarah. Padahal, media tersebut bisa menginformasikan berbagai hal untuk mendukung promosi Kota Surabaya. Jika dibandingkan media lainnya seperti *website*, buku tergolong lebih mudah dijangkau semua kalangan, tidak memerlukan perangkat canggih maupun koneksi internet. Buku juga dapat disimpan dan dibaca berkali-kali sekaligus menjadi cideramata para wisatawan.

Seperti sebuah program yang dibuat oleh Anitha Silvia dan Celcea Tifani yaitu *Pertigaan Map*, sebuah peta panduan untuk berjalan kaki di kawasan Surabaya Utara yang merupakan "kota tua" dimana terdapat banyak bangunan bersejarah. Dalam sebuah peta tidak dimungkinkan adanya foto-foto dan penjelasan mengenai tempat-tempat terutama yang bernilai sejarah karena merupakan ketertarikan utama dari wisatawan.

Untuk menunjang peta di atas tersebut, maka, penulis berharap untuk dapat merekam sisi estetis dan menarik dari obyek wisata bersejarah yang ada di Surabaya ini melalui media buku. Tujuannya adalah sebagai sumber informasi bagi para wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik sehingga dapat mengetahui lebih jauh mengenai sejarah Kota Surabaya dan tertarik untuk berkunjung ke Surabaya.

Metode Penelitian

Data yang Dibutuhkan

Data primer dalam hal ini adalah observasi yang merupakan metode pengumpulan data dengan cara terjun langsung kelapangan/pihak yang terkait dengan tujuan untuk mendapatkan data secara sistematis terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data original atau asli dan mengetahui keadaan tempat yang dituju secara rinci. Metode lainnya adalah melakukan dokumentasi yang bertujuan untuk mendapatkan data secara visual, bisa berupa foto yang digunakan untuk memperkuat keaslian data yang diambil.

Data sekunder yang dipakai adalah studi kepustakaan dimana penulis mengkaji informasi melalui media cetak seperti buku, majalah, koran, dan juga internet yang meliputi peninjauan terhadap data-data yang terdapat di dunia maya.

Metode Pengumpulan Data

Alat Pengumpulan Data

- Kamera DSLR untuk mendokumentasikan materi yang berkaitan.
- Laptop untuk menyimpan atau mengolah semua hasil dokumentasi dan data.
- Alat tulis bolpen dan kertas yang berguna dalam proses mencatat data hasil observasi.

Metode Analisis Data

Metode analisa yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode analisa kualitatif yang bersifat deskriptif, yang dimaksud disini adalah dari data-data yang diperoleh dilakukan analisa dan dari hasil analisa tersebut ditentukan perancangan keseluruhan dari foto maupun informasi yang akan dibuat.

Konsep Perancangan

Perancangan buku pengenalan dan informasi mengenai tempat bersejarah di Surabaya ini akan disajikan dengan metode pendekatan visual melalui media buku. Konsep perancangan ini berusaha menampilkan buku sebagai media informasi sedemikian rupa sehingga nantinya

mampu mengenalkan wisata dan secara tidak langsung sebagai promosi Kota Surabaya. Dalam buku ini akan digunakan gaya desain yang menarik agar mampu dinikmati oleh *target audience*-nya yaitu para wisatawan lokal dan wisatawan asing. Buku akan dibuat dengan komunikatif dan informatif sehingga membuat minat wisatawan tertarik mengunjungi Kota Surabaya.

Pembahasan

Perancangan buku ini menyajikan informasi yang berisi mengenai latar belakang, sejarah, perkembangan, keunikan, dan juga tokoh-tokoh yang berpengaruh pada tempat atau bangunan bersejarah di Surabaya Utara.

Tinjauan Tentang Buku Pengenalan dan Informasi Tempat Bersejarah di Kota Surabaya Utara

Perancangan buku ini pengenalan dan informasi tempat bersejarah ini dirancang sebagai salah satu wujud pengenalan cagar budaya dan peninggalan sejarah di Indonesia pada masa lampau. Buku ini menceritakan informasi sejarah, keadaan, keunikan, dan juga karakter geografis di lokasi peninggalan sejarah tersebut. Buku perancangan mengenai pengenalan dan informasi tempat bersejarah ini juga merupakan salah satu cara dalam mempromosikan Kota Surabaya sebagai kota pahlawan yang terkenal akan perjuangannya pada masa perang. Buku ini merupakan panduan bagi wisatawan lokal maupun wisatawan asing yang berkunjung ke Kota Surabaya khususnya wilayah Surabaya Utara.

Tinjauan Tempat Bersejarah di Surabaya Utara

1. Kategori Gedung Kantor (Pemerintah dan Swasta)

a. Gedung PTPN XI

Pada awalnya gedung ini digunakan sebagai kantor dagang Belanda dengan ciri khas adanya menara lonceng diatas bangunan, pada tahun 1958 perusahaan milik kolonial belanda ini di nasionalisasi menjadi perusahaan Perkebunan nasional sekarang gedung ini dimanfaatkan sebagai PTPN XI.

Bangunan ini di rancang oleh Hulswit Fermnont & Eduard Cuypers dari Ingeniersbureau dan

diresmikan 18 April 1925. Dahulu di gunakan oleh HVA (*Handels Vereeniging Amsterdam*). Pada masa pendudukan jepang gedung ini digunakan sebagai Tobu Jawa Boetai (Markas Tentara Jepang). Pada masa transisi pasca kemerdekaan digunakan sebagai markas komando Militer Jawa Timur, tempat perundingan kedua antara Brigjend Mallaby dan Dr. Moestopo.

b. Gedung Kesyahbandaraan Tanjung Perak

Gedung Kesyahbandaraan Tanjung Perak, atau tepatnya bernama Gedung Adminitrasi Pelabuhan (Adpel) Tanjung Perak berlokasi di jalan kalimas baru 194 Surabaya. Di sekitar area kesyahbandaran ini semua gedung bernomor no 194, namun bangunan adpel ini tampak khas seperti bangunan gereja. Bangunan induk kantor adpel ini menyatu dengan menara suar hal inilah yang memberi kesan seperti bangunan gereja.

Melihat lokasi berdirinya Bangunan Adpel ini di Muara Kalimas, maka inilah bangunan cagar budaya yang letaknya paling ujung. Selain jadi saksi tumbuh dan berkembangnya perdagangan di Surabaya, bangunan yang mulanya berfungsi sebagai menara pengawas sekaligus mercusuar penandah lokasi pelabuhan tanjung perak, juga pernah berperan dalam perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia, sebagai markas perjuangn Serikat Pelayaran Indonesia.

c. Gedung Internatio

Internatio atau *Internationale Crediten Handelvereeniging*, terletak di sudut jalan Heerenstraat dan Willemsplein, yang sekarang disebut jalan Jayengrono atau Garuda, Surabaya. Gedung Ini tepatnya terletak di dekat Jembatan Merah Plaza dan Terminal Jembatan Merah. Daerah ini merupakan kawasan yang sibuk di Surabaya. Gedung *Internationale Credit en Handelvereeniging* "Rotterdam" di dirikan tahun 1929 oleh Frans Johan Ghijsels, dahulunya merupakan perusahaan perkebunan dan perbankan milik Belanda.

2. Kategori Bangunan Umum

a. Kantor Pos Kebonrojo

Kantor Pos, gedung ini mungkin tampak seperti kantor pos biasa bagi masyarakat Surabaya. Dominasi warna oranye dan hitam tentulah langsung mengingatkan kita dengan kantor pos yang identik dengan dua warna tersebut.

b. Tugu Pahlawan

Monumen Tugu Pahlawan dibangun untuk memperingati peristiwa Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya, dimana arek-arek Suroboyo berjuang melawan pasukan sekutu dan Belanda yang hendak menjajah kembali Indonesia. Monumen berbentuk Tugu ini didirikan di bekas reruntuhan Gedung Raad Van Justitie (Kantor Pengadilan Tinggi) yang dibangun Belanda.

c. Museum 10 November

Museum 10 november diresmikan oleh presiden KH. Abdurahman Wahid pada tanggal 19 Februari 2001. Museum ini dibangun untuk memperkuat keberadaan Tugu pahlawan. Arsitektur Museum 10 November dari luar tampak bangunan utama berbentuk limas laksana piramid.

d. House of Sampoerna

Terletak di kawasan "Surabaya lama", gedung megah bergaya kolonial Belanda ini dibangun pada tahun 1858 dan sekarang menjadi situs bersejarah yang terus dilestarikan.

Gedung ini sebelumnya digunakan sebagai panti asuhan yang dikelola oleh Belanda, kemudian dibeli pada tahun 1932 oleh Liem Seeng Tee, pendiri Sampoerna, dengan maksud untuk digunakan tempat produksi rokok pertama Sampoerna.

3. Kategori Rumah Ibadah

a. Hwie Tiauw Ka

Bangunan yang dibangun pada 1820 dan berada di sisi timur Jalan Slompretan ini sudah mengalami pergantian hingga empat generasi. Namun, keberadaannya masih terus dilestarikan sebagai wadah untuk terus menjalin komunikasi Suku Hakka di Surabaya. Tak hanya kalangan senior, generasi muda pun dilibatkan untuk menjaga keberadaan gedung ini.

b. Kelenteng Hok An Kiong

Kelenteng Hok An Kiong merupakan kelenteng tertua di Surabaya yang dibangun tahun tahun 1830.

c. Klenteng Hong Tiek Hian

Klenteng ini bernama Hong Tek Hian atau dikenal juga dengan Klenteng Dukuh, karena berada di jalan dukuh. Jalan dukuh ini tergolong jalan padat lalu lintasnya. Belum lagi kendaraan roda empat banyak parkir di pinggir jalan. Dulunya jalan Dukuh ini masuk kawasan pecinan. Diperkirakan Klenteng Dukuh ini telah ada sebelum tahun 1899.

d. Gereja Kepanjen (Santa Perawan Maria)

Gereja Kepanjen atau nama resminya Gereja Katolik Santa Perawan Maria merupakan salah satu gereja tertua di Surabaya yang di miliki oleh Kota Surabaya.

Gereja ini memiliki bentuk yang masih utuh dan kokoh dengan gaya Eropa yang dibangun pada tahun 1822 pada zaman penjajahan Belanda.

e. Masjid dan Makam Sunan Ampel

Masjid Ampel adalah sebuah masjid kuno yang terletak di kelurahan Ampel, kecamatan Semampir, Kota Surabaya, Jawa Timur. Masjid seluas 120 x 180 meter persegi ini didirikan pada tahun 1421 oleh Sunan Ampel, yang didekatnya terdapat kompleks pemakaman Sunan Ampel. Disamping kiri halaman masjid, terdapat sebuah sumur yang diyakini merupakan sumur yang bertuah, biasanya digunakan oleh mereka yang meyakini untuk penguat janji atau sumpah.

Tinjauan Dari Aspek Visual

Isi dari buku ini menggunakan teknik fotografi, disertai penjelasan mengenai sejarah dari tempat tersebut, keadaan sekarang, dan informasi-informasi lainnya. *Layout* yang digunakan juga beragam, tidak terbatas pada satu macam *layout* saja agar pembaca tidak bosan saat membacanya. Banyak *white space* yang akan digunakan, agar mata pembaca tidak mudah lelah saat membacanya. Pemilihan warna yang akan digunakan bernuansa kecoklatan sehingga memberikan kesan klasik.

Tinjauan Dari Segi Ide dan Tema

Ide dan tema yang disampaikan pada buku tersebut adalah tentang pengenalan dan informasi mengenai tempat-tempat bersejarah yang ada di Kota Surabaya. Mulai dari latar belakang sejarahnya, tokoh-tokoh yang mempengaruhi, dan keadaannya pada jaman dahulu dan sekarang. Dasar dari pemilihan tempat dan lokasi wisata bersejarah ini diambil dari karya *Pertigaan Map* yang dibuat Anitha Silvia dan Celcea Tifani. *Pertigaan Map* merupakan peta panduan bagi wisatawan pejalan kaki di kawasan Surabaya Utara.

Konsep Kreatif

Dalam mewujudkan perancangan buku tentang pengenalan tempat bersejarah di Surabaya sehingga dapat sesuai dengan tujuan perancangan, yaitu merancang sebuah buku yang menarik dan juga berisi mengenai informasi-informasi yang bermanfaat, beserta pengetahuan, dikemas secara visual dan juga verbal, maka diperlukan strategi maupun konsep kreatif yang dapat memenuhi segala aspek yang diinginkan.

Tujuan Kreatif

Perancangan buku ini memiliki tujuan kreatif, yaitu menghasilkan sebuah buku yang edukatif dan informatif yang berisi informasi mengenai tempat-tempat bersejarah di Surabaya sehingga diharapkan buku ini dapat menjadi sebuah pengenalan lebih lagi oleh wisatawan lokal maupun asing. Buku ini juga diharapkan dapat menumbuhkan kecintaan masyarakat pada cagar budaya Indonesia, dan juga bisa ikut melestarikan kebudayaan dan kesenian yang dimiliki oleh negara Indonesia.

Strategi Kreatif

Perancangan ini menggunakan strategi kreatif yaitu dalam menyampaikan informasi mengenai peninggalan sejarah di Surabaya kepada masyarakat, khususnya pada wisatawan melalui media buku yang dianggap sangat efektif untuk memberikan informasi. Melalui segala pertimbangan bahwa buku dapat menyajikan informasi secara lengkap dan juga detail, dengan didukung oleh elemen-elemen visual dan juga verbal. Kelebihan dari buku adalah dapat dibaca berulang-ulang dengan mudah, dimana saja, dan kapan saja. Karena adanya periode terbit, maka hal tersebut juga menjadi suatu kemudahan bagi pembaca untuk mengetahui informasi berikutnya dan tidak perlu takut ketinggalan informasi.

Buku ini menggunakan pendekatan fotografi sebagai ilustrasinya, karena:

- a. Foto mampu memperlihatkan fakta yang ada secara nyata.
- b. Foto mampu menceritakan sesuatu dan menciptakan ikatan emosional.
- c. Foto dapat menceritakan dan menjelaskan sesuatu tanpa teks pembantu.
- d. Foto mudah untuk dilihat kapan saja dan dimana saja.

Desain yang dibuat akan menyesuaikan karakter dari Kota Surabaya tempo dulu yang bergayaklasik, dan buku ini akan dimunculkan dengan memiliki kesan yang kuno, dan juga dominasi warna monokrom maupun kecoklatan. Gaya visual yang digunakan dalam perancangan buku ini adalah *gayavisual indies*(era abad 20) dan juga minimalis.

Target Audience

Sasaran perancangan sangat penting untuk ditetapkan sebelum membuat sebuah perancangan, agar tujuan dari perancangan ini dapat tercapai dengan hasil yang sesuai. Berikut adalah karakter sasaran dari segi geografis, demografis, psikografis, dan juga behavioral:

1. Geografis

Secara geografis, target dari perancangan ini adalah wisatawan lokal maupun wisatawan asing yang berkunjung ke Surabaya

2. Demografis

Usia : 15 – 60 tahun

Jenis Kelamin : Pria dan wanita

6

Tingkat pendidikan : Minimal SMP
Tingkat pekerjaan : Semua profesi pekerjaan

3. Psikografis

Secara psikografis, target dari perancangan ini adalah masyarakat yang memiliki kepedulian terhadap sejarah dan kebudayaan Indonesia. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terutama bangunan atau tempat bersejarah, dan juga memiliki hobi atau tuntutan pekerjaan juga menjadi salah satu target dari perancangan ini. Dari segi gaya hidup, target perancangan ini adalah masyarakat kalangan menengah sampai menengah keatas yang menyukai seni batik dan juga suka untuk menambah wawasan.

4. Behavioral

Secara behavioral target perancangan ini adalah pria dan wanita yang memiliki ketertarikan dalam hal sejarah dan budaya. Gemar dalam membaca buku, terutama buku mengenai sejarah.

Gambar 3.1. Referensi Layout (1)
Sumber : <http://graphicriver.net/item/home-decor-brochure/6436702?ref=graphicdesignjunction>



Gambar 3.2. Referensi Layout (2)
Sumber : <https://www.behance.net/gallery/411983/Magazine-Layouts>

Program Kreatif

Judul Buku

Judul yang dipilih untuk perancangan buku ini adalah "The Heritage of North Surabaya" Judul yang dipilih untuk buku ini berdasarkan lokasi-lokasi tempat dan bangunan bersejarah yang ada di Surabaya Utara, menjelaskan latar belakang yang ada dibalik sejarah bangunan tersebut.

Gaya Layout

Gaya layout yang digunakan pada buku ini yaitu menggunakan *gayacolumn grid*, yang dapat menampilkan kesan dinamis, sehingga pembaca dapat lebih mudah untuk memahami pesan dan informasi yang ingin disampaikan dalam buku ini. Berikut adalah beberapa referensi gaya layout yang akan digunakan:



Gambar 3.3. Referensi Layout (3)
Sumber : <https://gdblogs.shu.ac.uk/b3008772/2015/03/09/inspirasi-onal-magazine-layouts/>



Gambar 3.3. Referensi Layout (4)
Sumber : <http://artbycruz.com>

Aplikasi Desain

Cover Buku

Tipografi

- *Font Sea Side Resort*

AaBnCcDdEeFfGgHhIiJjKkLlMm
NnOoPpQqRrSsTtUuVvWwXxYy
Zz

- *Mouse Deco*

AaBnCcDdEeFfGgHhIiJjKkLlMm
NnOoPpQqRrSsTtUuVvWwXxYy
Zz

- *Font Adobe Gothic*

AaBnCcDdEeFfGgHhIiJjKkLlMmNnO
oPpQqRrSsTtUuVvWwXxYyZz

- *MMa Textbook*

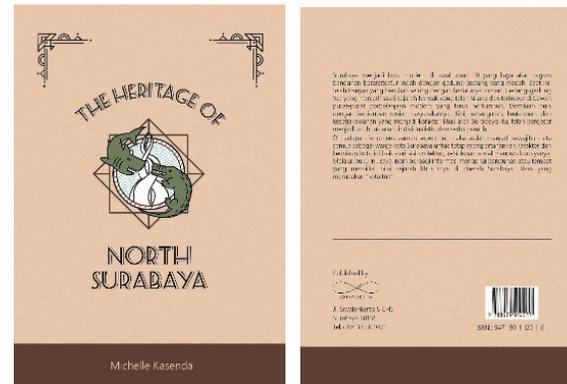
AaBnCcDdEeFfGgHhIiJjKkLlMm
NnOoPpQqRrSsTtUuVvWwXxYy
Zz

Tone Warna

Tone warna yang akan digunakan adalah warna retro.

C:42 M:70 Y:72 K:49 C:61 M:24 Y:13 K:7

C:60 M:34 Y:67 K:10 C:6 M:26 Y:34 K:0



Gambar 1. Cover depan dan belakang buku

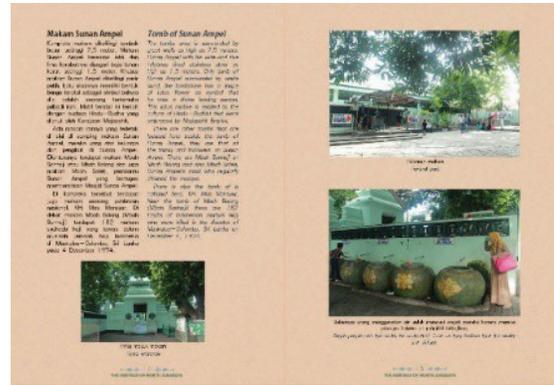
Isi Buku



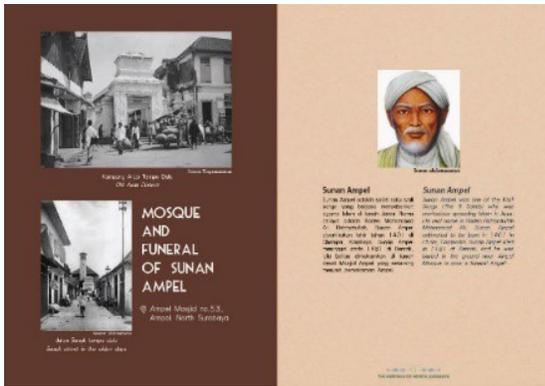
Gambar 2. Halaman Judul



Gambar 9. Isi Buku



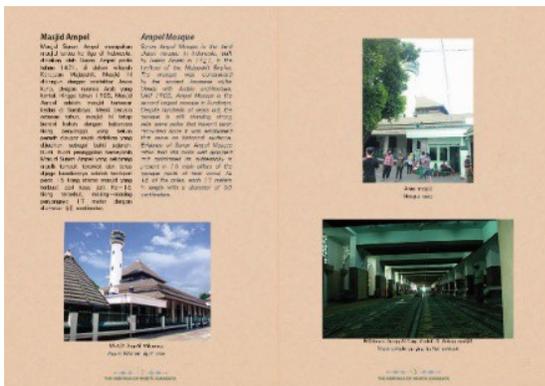
Gambar 12. Isi Buku



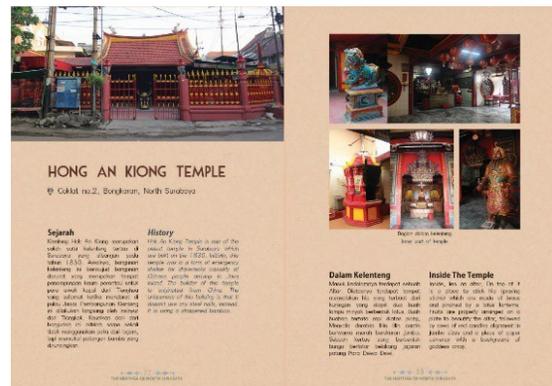
Gambar 10. Isi Buku



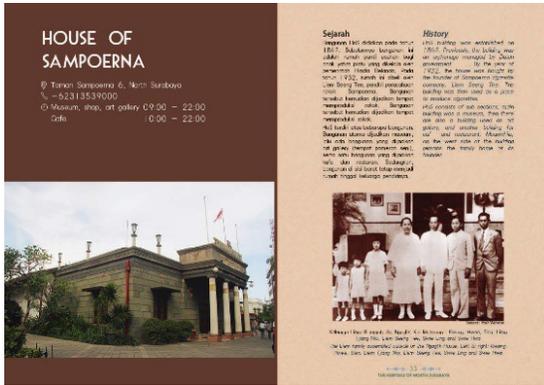
Gambar 13. Isi Buku



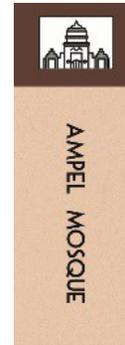
Gambar 11. Isi Buku



Gambar 14. Isi Buku

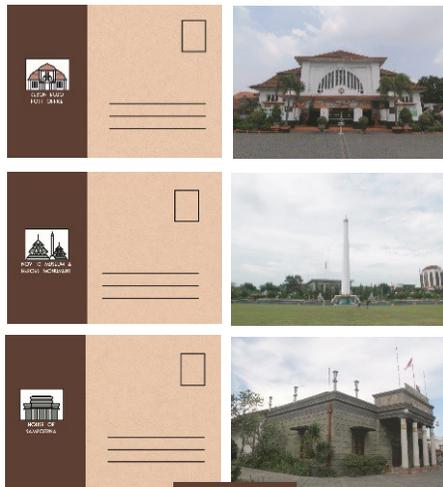


Gambar 15. Isi Buku



Gambar 17. Pembatas Buku

Media Pendukung



Gambar 18. Kartu Pos



Kesimpulan

Perancangan ini akan menghasilkan sebuah buku yang berisi informasi yang berisi mengenai latar belakang, sejarah, perkembangan, keunikan, dan juga tokoh-tokoh yang berpengaruh pada tempat atau bangunan bersejarah di Surabaya Utara, sehingga diharapkan buku ini dapat menjadi sebuah pengenalan lebih lagi oleh wisatawan lokal maupun asing. Buku ini juga diharapkan dapat menumbuhkan kecintaan masyarakat pada cagar budaya Indonesia, dan juga bisa ikut melestarikan kebudayaan dan kesenian yang dimiliki oleh Negara Indonesia.

Saran

Di dalam merancang sebuah buku dibutuhkan wawasan yang luas mengenai topik yang dibahas di dalam buku tersebut. Seperti Buku Pengenalan dan Informasi Tempat Bersejarah di Surabaya Utara ini contohnya. Memahami pokok bahasan sangatlah penting, sebab dengan pemahaman tersebut penulis dapat menyampaikan informasi yang benar kepada pembaca. Dari pengalaman ini, sebelum menulis sebuah buku, hendaknya memahami dan mempelajari lebih dalam serta mencari data sebanyak-banyaknya mengenai topik yang dibahas. Selain itu dibutuhkan juga wawasan mengenai dunia fotografi terutama pada teknik pemotretan bangunan dan interior ruangan agar foto yang dihasilkan dapat menyampaikan pesan kepada pembaca. Saya menyadari bahwa buku ini akan bisa lebih sempurna apabila para pembaca yang budiman berkenan memberikan kritik dan saran demi perbaikan buku ini. Semoga dengan buku ini

pembaca dapat lebih mengenal akan tempat bersejarah khususnya daerah kota tua Surabaya Utara.

Ucapan Terima Kasih

Penyusun mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam proses perancangan Tugas Akhir ini, yaitu :

1. Ibu Maria Nala D., S.Sn., M.Hum., dan Ibu Rebecca Milka N.B., S.Sn., M.Ds., sebagai dosen pembimbing yang telah banyak menyediakan waktu, dan tenaga serta memberikan masukan, dan dorongan bagi penyusun dalam proses perancangan Tugas Akhir.
2. Ibu Dr. Listia Natadjaja., ST, MT, M.Des., dan Ibu Elisabeth Christine Y., S.Sn., M.Hum. sebagai tim dosen penguji yang telah berperan penting memberikan penilaian, koreksi, dan masukan bagi penyusun.
3. Orang tua saya yang tercinta telah memberikan banyak waktu dan materi yang secara cuma-cuma untuk mendukung dalam penyelesaian Tugas Akhir ini hingga selesai.
4. Mbak Anitha dan Celcea yang telah membantu sebagai sumber informasi dan perancangan ini
5. Sahabat saya Aditya, Cynthia, dan Marco yang selalu mendukung penyusun dan memberi bantuan dikala penyusun menghadapi kesulitan.
6. Joel, Cleve, dan Angelina yang telah memberikan bantuan kepada penyusun dalam menyelesaikan perancangan ini.
7. Pihak-pihak lain yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.

Daftar Pustaka

Abdoelgani, R. (1983). *Sejarah Perkembangan Islam di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Antar Kota.

Andjarwati Noordjanah. (2004). *Komunitas Tionghoa di Surabaya 1910-1946*. Semarang: Messias.

Asia Maior. (2004). *Soerabaja, 1900-1950: Havens, Marine, Stadsbeeld, Port, Navy, Townscape*. Zierikzee: Asia Maior

Boyle. E., Jensen. A.D., et al. (2012). *The Rough Guide to South East Asia on a Budget*. New Delhi: Penguin Publishing

Dick, H.W. (2002) *Surabaya, City of Work: A Socieconomic History 1900-2000*. USA: Ohio University Press

Hilmi, M. (2016, September). *Pertigaan Map Melalui Peta Mengabadikan Budaya*. Retrieved October 23, 2016, from <http://www.whiteboardjournal.com/focus/30251/pertigaan-map/>.

Hartono, B.D., et al. (2004). *Surabaya di Luar Bingkai*. Surabaya: CCCL.

Herdiawan, J. (2014). *Flying Traveler: Berburu Momen Anti-Mainstream*. Yogyakarta: Penerbit B First

Herman, 55 tahun selaku staf administrasi Yayasan Sosial Rukun Sekawan Hwie Tiauww Ka Hwee Kwan Surabaya, pada tanggal 17 November 2016

Marzuki, N. (2008). *Mengenal Lebih Dekat: Bangunan Bersejarah Indonesia*. Jakarta: Pacu Minat Baca.

Muljana, Slamet. (2005). *Runtuhnya kerajaan Hindu-Jawa dan Timbulnya negara-negara Islam di Nusantara*. Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara.

Nurgiyantoro, B. (2007). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Pusat Sejarah dan Tradisi ABRI. (1998). *Pertempuran Surabaya*. Jakarta: Balai Pustaka

Silvia A., Tifani.C. (2016). *Pertigaan Map*. Surabaya.

Sukrama, U. (2009). *Aneka Ragam Khas Jawa Timur*. Bandung: PT Sarana Panca Karya Nusa.

Suseno, F.M., et al. (2001). *Buku Membangun Kualitas Bangsa: Bunga Rampai sekitar Perbukuan Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Suwarno, W. (2011). *Perpustakaan dan Buku: Wacana Penulisan dan Penerbitan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Yusuf, T. (2000). *Sekilas Budaya Tionghoa di Indonesia*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer

Widodo, D.I. (2002). *Soerabaia Tempoe Doeloe Vol.2*. Surabaya: Dinas Pariwisata Kota Surabaya.

Widodo, D.I. (2010). *Soerabaia in The Olden Days*. Surabaya: Dukut Publishing

Yulianingsih, T.M. (2010). *Jelajah Wisata Nusantara*. Yogyakarta: MedPress.

Yunus dan Mupadidno. (1982). *Asal-usul Nama Surabaya*. Surabaya: Departemen Pendidikan dan

Kebudayaan Pusat Pembinaan Perpustakaan
Wilayah.